



Valuasi Ekonomi Wisata Pantai di Kabupaten Timor Tengah Selatan

Marini I. Tanuab^{1*}, Agus A. Nalle², Fredrik L. Benu³

¹⁻³Program Studi Ilmu Lingkungan, Pascasarjana Universitas Nusa Cendana, Kupang, Nusa Tenggara Timur, 85001, Indonesia

Korespondensi Penulis: marinitanuab@gmail.com*

Abstract. *Oetune Beach and Kolbano Beach are types of natural tourism in South Central Timor Regency that have potential resources in the form of uniqueness and natural beauty. This study aims to identify factors that influence visitor demand using linear regression analysis and determine the economic value of the two attractions based on individual travel cost analysis (Individual Travel Cost Method/ITCM). Sampling was done using non probability sampling method form of accidental sampling technique on 120 respondents. The results showed that the variables of distance, time and income had a significant effect on Oetune Beach visits with a total economic value of Rp. 140,332,307,667/year, while Kolbano Beach showed that distance, time, education and transportation costs had a significant effect with a total economic value of Rp. 128,566,261,440/year. e first letter of the word phrase.*

Keywords: *Economic Value, Kolbano Beach, Oetune Beach*

Abstrak Pantai Oetune dan Pantai Kolbano merupakan jenis wisata alam di Kabupaten Timor Tengah Selatan yang memiliki potensi sumber daya berupa keunikan dan keindahan alam. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan pengunjung menggunakan analisis regresi linear serta mengetahui nilai ekonomi kedua objek wisata berdasarkan analisis biaya perjalanan individu (*Individual Travel Cost Method/ITCM*). Pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode *non probability sampling* berupa teknik *accidental sampling* terhadap 120 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel jarak, waktu dan pendapatan berpengaruh secara signifikan terhadap kunjungan Pantai Oetune dengan total nilai ekonomi sebesar Rp. 140.332.307.667/tahun, sedangkan hasil analisis untuk lokasi wisata Pantai Kolbano menunjukkan variabel jarak, waktu, pendidikan dan biaya transportasi berpengaruh secara signifikan dengan total nilai ekonomi sebesar Rp. 128.566.261.440/tahun

Kata kunci: Nilai Ekonomi, Pantai Kolbano, Pantai Oetune

1. LATAR BELAKANG

Pariwisata merupakan sektor penting yang mendorong pembangunan ekonomi daerah dan masyarakat. Kabupaten TTS merupakan salah satu Kabupaten yang ada di Provinsi Nusa Tenggara Timur yang menjadi salah satu tujuan wisata. Kondisi alam yang potensial menjadi alasan kunjungan wisatawan serta menjadi penunjang pembangunan daerah setempat. Wilayah ini memiliki sejumlah objek wisata dengan keindahan dan keunikan alam yang menarik dan menjadi tujuan wisata bagi wisatawan domestik bahkan mancanegara.

Pantai Oetune dan Pantai Kolbano merupakan jenis pariwisata alam yang menyuguhkan keindahan alam sebagai daya tarik utama. Keunikan objek wisata pantai berupa keindahan warna dan gulungan ombak, keberadaan padang pasir bertekstur halus yang luas, hamparan bebatuan warna-warni, dan ornament batu yang menyerupai kepala singa.

Adanya aktivitas ekonomi memberi dampak positif dan negatif dan seiring berjalannya waktu, adanya aktivitas ekonomi pada Pantai Oetune maupun Pantai Kolbano apabila tidak dikendalikan dengan segera akan menimbulkan kerusakan ekosistem pantai, menurunkan keberadaan dan kualitas sumber daya alam yang menjadi daya tarik pantai itu sendiri berupa pencemaran atau polusi yang diakibatkan dari adanya kegiatan wisata ini seperti polusi air, polusi udara, polusi suara, penurunan kualitas ekosistem di sekitar tempat wisata, kerusakan situs sejarah, budaya, alih fungsi lahan bahkan menyebabkan terjadinya bencana di lingkungan. Objek wisata pantai merupakan barang lingkungan yang tidak memiliki harga pasar sehingga untuk mengatasinya perlu adanya valuasi ekonomi untuk menilai barang/jasa yang tidak memiliki nilai pasar.

Penentuan nilai ekonomi untuk sumber daya alam dan lingkungan seperti wisata alam dapat dilakukan dengan pendekatan metode biaya perjalanan atau *travel cost method*. Metode biaya perjalanan atau *travel cost method* merupakan jenis metode penilaian ekonomi yang digunakan untuk menganalisis permintaan terhadap rekreasi di alam terbuka. Biaya perjalanan merupakan jumlah yang dikeluarkan dan waktu yang digunakan untuk mencapai suatu objek rekreasi dan mengestimasi besarnya nilai keuntungan dari upaya perubahan kualitas lingkungan objek wisata yang dikunjungi. Asumsi pendekatan metode ini adalah jumlah permintaan wisata akan berkurang seiring bertambahnya jarak, dengan kata lain jarak merupakan fungsi dari biaya perjalanan (Wulakada et al., 2020).

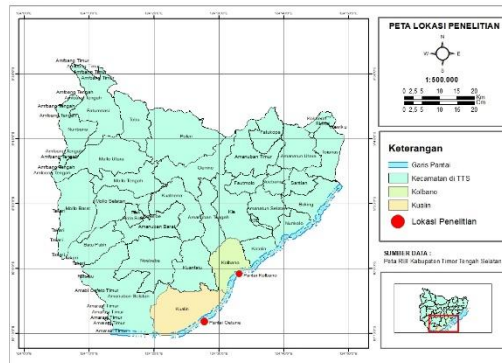
Pendekatan biaya perjalanan akan diperoleh surplus konsumen berdasarkan fungsi permintaan yang mengindikasikan bahwa pengunjung masih menerima kelebihan manfaat dari tarif yang dibebankan kepadanya. Nilai manfaat ekonomi yang diperoleh berguna untuk pengambilan keputusan dan sebagai bahan pertimbangan pengembangan bagi pihak pengelola wisata untuk melaksanakan pengelolaan pariwisata secara optimum dan berkelanjutan (Fransiska et al., 2022).

Oleh karena itu tujuan penelitian ini adalah menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi frekuensi kunjungan wisatawan di Pantai Oetune dan Pantai Kolbano; serta menganalisis besar penilaian ekonomi wisata Pantai Oetune dan Pantai Kolbano.

2. METODE

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di objek wisata Pantai Oetune dan Pantai Kolbano Kabupaten Timor Tengah Selatan, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Waktu pelaksanaan penelitian pada setiap hari sabtu dan minggu dalam bulan November 2023. Lokasi penelitian disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode *non probability sampling* berupa Teknik *accidental sampling* (Fransiska et al., 2022). Penentuan jumlah sampel dilakukan berdasarkan pernyataan (Roscoe (1975) dalam (Hendarto et al., 2017) yakni jumlah sampel harus 10 kali lebih besar dari jumlah variabel penelitian. Metode pengumpulan data dilakukan dengan memberikan kuesioner dan melakukan wawancara langsung dengan pengunjung yang berkunjung ke lokasi penelitian.

Analisis Pengaruh Variabel

Hubungan antar variabel diasumsikan dalam bentuk persamaan regresi hasil analisis SPSS yakni:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n + \varepsilon \quad (1)$$

Keterangan :

Y = Frekuensi kunjungan

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X = Variabel bebas (biaya transportasi, karcis, konsumsi, jarak, waktu, tingkat pendapatan, umur, tingkat pendidikan, biaya lainnya (toilet, dokumentasi, penginapan, dan lain-lain)).

Perhitungan Nilai Ekonomi

Perhitungan nilai potensi ekonomi wisata dilakukan dengan menghitung nilai surplus konsumen tiap individu pertahun (Zulpikar et al., 2017) pada persamaan (2) dan (3) sebagai berikut:

$$SK = \int_{P_0}^{P_1} f(Px) dP \quad (2)$$

$$NTE = SK \times \text{Jumlah Kunjungan} \quad (3)$$

Keterangan :

SK = Surplus konsumen

P₀ = Biaya perjalanan minimum

P₁ = Biaya perjalanan maksimum

NTE = Nilai total ekonomi

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Pengunjung

Pantai Oetune dan Pantai Kolbano merupakan jenis wisata alam yang ada di Kabupaten Timor Tengah Selatan. Pantai Oetune terletak di Desa Tuafanu, Kecamatan Kualin, Kabupaten Timor Tengah Selatan. Lokasi Pantai ini dapat ditempuh dengan jarak ±125 Km atau sekitar ±3 jam perjalanan dari Kota Kupang. Pengelolaan Pantai Oetune dilakukan oleh Pemerintahan daerah setempat yakni Dinas Pariwisata Kabupaten TTS. Pantai Kolbano terletak di Desa Kolbano, Kecamatan Kolbano yang berjarak ±149 Km atau ±3.5 jam perjalanan darat dari Kota Kupang, pengelolaan Pantai Kolbano belum dikelola oleh pemerintah setempat atau masih dikelola secara pribadi. Berdasarkan data Dinas Pariwisata TTS tahun 2022 jumlah kunjungan wisatawan di Kabupaten TTS sejumlah 23.113 jiwa, naik dibanding tahun 2021 sejumlah 14.114 jiwa. Kedua objek wisata alam ini memiliki keunggulan wisata berupa keindahan alam yang menarik minat kunjungan wisatawan serta dilengkapi dengan fasilitas penunjang. Keunggulan kedua objek wisata ini diantaranya berupa padang pasir berwarna putih kecoklatan bertekstur halus, gulungan ombak yang unik, gradasi warna laut yang khas, hamparan bebatuan warna-warni dengan corak khas, serta adanya ornament batu yang menyerupai kepala singa.

Responden yang paling banyak melakukan aktivitas wisata pada kedua objek wisata sebagian besar berusia muda dan ada pada kelompok usia muda dan produktif. Pengunjung yang datang memiliki usia yang masih muda dengan asumsi memiliki energi yang masih tinggi untuk melakukan kegiatan wisata alam, dan merupakan golongan usia produktif yang

memerlukan rekreasi terutama untuk melepaskan kepenatan dari kesibukan kesehariannya (Ihsannudin et al., 2022).

Selanjutnya rata-rata responden menempuh pendidikan menengah atas dan perguruan tinggi, serta memiliki pekerjaan dan pendapatan tetap. Berdasarkan asal daerah pengunjung berasal dari berbagai daerah di NTT. Sebanyak 80% berasal dari dalam Provinsi NTT, sisanya 20% responden berasal dari luar Provinsi NTT.

Analisis Biaya Perjalanan

Besarnya biaya perjalanan merupakan penjumlahan biaya yang dikeluarkan untuk melakukan kunjungan ke objek wisata Pantai Oetune dan Pantai Kolbano yang meliputi penjumlahan biaya transportasi, karcis, konsumsi, parkir, dan biaya lainnya yakni biaya penginapan, dokumentasi, toilet atau lainnya yang dikeluarkan oleh responden dalam satu kali kunjungan ke objek wisata. Dalam menentukan kebutuhan permintaan kunjungan wisata ke Pantai Oetune dan Pantai Kolbano dilakukan dengan pendekatan *travel cost* menggunakan teknik ekonometrika yaitu regresi linier berganda yang tersaji pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil analisis regresi linear berganda

Variabel	Pantai Oetune			Pantai Kolbano		
	Coefficients	T value	Sig.	Coefficients	T value	Sig.
Intercept	1.761	10.673	0,000	0.715	1.641	0.104
Biaya Transportasi	5.361E-8	0.922	0.359	-4.420E-7	-3.398	0.001*
Karcis	1.258E-6	1.249	0.214	4.370E-7	0.047	0.962
Konsumsi	2.141E-7	0.773	0.441	1.208E-6	1.925	0.057
Jarak	0.012	10.829	0.000*	-.018	-5.695	0.000*
Waktu	-0.500	-16.479	0.000*	.901	8.667	0.000*
Pendapatan	7.615E-8	5.078	0.000*	8.500E-8	1.663	0.099
Umur	-0.005	-1.467	0.145	-.015	-1.321	0.189
Pendidikan	0.015	1.430	0.155	0.090	3.327	0.001*
Lainnya	-9.428E-7	-1.968	0.052	2.026E-6	1.623	0.107
F-Hitung	40.602			14.995		
R-Adjusted	0.750			0.513		
R-Square	0.769			0.550		
F-Tabel	1.97					

Hasil pengujian menggunakan analisis SPSS Versi 26.0 pada Tabel 1, diperoleh besarnya nilai *adjusted R²* untuk Pantai Oetune adalah 0.750 yang berarti bahwa 75% variabilitas variabel dependent dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independent, sedangkan sisanya 25% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian. Sedangkan nilai *adjusted R²* untuk Pantai Kolbano adalah 0.513 yang berarti 51.3% variabel dependent dapat dijelaskan oleh variabel independent, sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

Nilai hasil uji F memberi hasil bahwa variabel bebas yang digunakan dalam penelitian secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yakni frekuensi kunjungan.

Hasil analisis juga menunjukkan bahwa variabel jarak memberikan pengaruh positif terhadap minat kunjungan wisata ke Pantai Oetune. Keindahan alam pantai dan padang pasir di Pantai Oetune ini menjadi alasan seseorang untuk berkunjung dan menikmati kondisi alam secara langsung walau harus menempuh jarak yang jauh dari tempat tinggalnya. Hal ini juga sesuai dengan penelitian (Indra et al., 2020) dimana variabel jarak berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan. Sedangkan hasil analisis untuk lokasi Pantai Kolbano menunjukkan bahwa jarak berpengaruh negatif terhadap tingkat kunjungan. Semakin jauh jarak yang ditempuh maka semakin rendah jumlah permintaan wisata. Untuk mencapai lokasi Pantai Kolbano responden di luar wilayah sekitar TTS harus menempuh jarak yang lumayan jauh dengan kondisi jalan berlubang dan cukup menantang sehingga hal ini menurunkan minat kunjungan wisatawan. Responden yang mempunyai jarak dekat dengan objek wisata Pantai Kolbano lebih sering berkunjung karena sudah terbiasa dengan kondisi jalan, sedangkan responden yang jaraknya jauh dengan objek wisata dan telah mengetahui kondisi jalan, cenderung berpikir mereka akan merasa kelelahan sehingga menurunkan jumlah kunjungan wisata. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Budihatmojo & Sbm, 2021) jarak memberi pengaruh negatif dan signifikan.

Semakin lama waktu tempuh, menurunkan minat kunjungan wisata. perubahan kenaikan waktu sebesar 1% akan menurunkan jumlah kunjungan wisata di Pantai Oetune. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh (Anindita & Gunanto, 2015) bahwa variabel lama perjalanan berpengaruh negatif dan signifikan. Untuk mencapai Pantai Oetune, responden memerlukan banyak waktu perjalanan karena aksesibilitas yang kurang memadai, jalan masuk menuju lokasi Pantai dari jalan umum adalah jalan berlubang dengan aspal yang sudah rusak sehingga memungkinkan responden mengalami kejenuhan, kelelahan dan menurunkan minat kunjungan. Waktu juga memberi pengaruh signifikan dan bernilai positif pada frekuensi kunjungan ke Pantai Kolbano. Keindahan alam menuju Pantai Kolbano membuat responden menjadi penasaran untuk melihat dan merasakan secara langsung sehingga responden rela menempuh waktu perjalanan yang cukup lama untuk tiba ke Pantai Kolbano. Responden lebih mempertimbangkan waktu perjalanan untuk menikmati sesuatu yang ditawarkan oleh lingkungan (jasa lingkungan) sebelum sampai pada lokasi tujuan. Hal ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Riska Sopiyan, 2020) mengungkapkan bahwa lama perjalanan, berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan.

Variabel pendapatan berpengaruh positif terhadap tingkat kunjungan ke Pantai Oetune. Jika pendapatan seseorang tinggi maka keinginan atau peluang seseorang untuk berwisata lebih besar dan sebaliknya. Hasil ini memberikan bukti empiris bahwa tinggi rendahnya pendapatan seseorang berdampak bagi seseorang yang akan melakukan kunjungan wisata di Pantai Oetune. Hal yang sama dilakukan oleh (Indra et al., 2020) bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan pada kunjungan wisata.

Biaya transportasi memberi hasil signifikan dan negatif terhadap kunjungan ke Pantai Kolbano. Biaya transportasi merupakan biaya yang dikeluarkan wisatawan dalam bentuk sewa kendaraan, atau berupa BBM yang diperlukan ke objek wisata. Untuk tiba di lokasi Pantai Kolbano rata-rata wisatawan menempuh jarak yang lumayan jauh sehingga mempengaruhi biaya transportasi yang digunakan menjadi makin besar dan menurunkan minat kunjungan wisata. Hasil penelitian ini didukung oleh pendapat yang dikemukakan (Fernando & Aksari, 2017) bahwa apabila harga yang diberikan perusahaan dianggap layak atau sesuai dengan nilai produk, maka konsumen cenderung melakukan pembelian dan sebaliknya jika harga produk tidak sesuai dengan nilai produk maka konsumen akan cenderung menghindari pembelian. Harga yang tinggi pada suatu daerah tujuan wisata akan memberikan imbas/timbal balik pada wisatawan yang akan bepergian/calon wisatawan, sehingga menurunkan minat kunjungan wisata.

Variabel Pendidikan memberi hasil signifikan dan positif terhadap kunjungan wisata ke Pantai Kolbano. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang menyebabkan semakin berkurang waktu untuk bersantai, semakin tinggi rasa ingin tahu juga termasuk didalamnya untuk mempelajari keunikan alam. Sesuai dengan hasil pengamatan bahwa rata-rata responden Pantai Kolbano ada pada tingkat perguruan tinggi dengan asumsi memiliki tanggungjawab yang lebih besar sehingga cenderung mengakibatkan kejenuhan dan kelelahan. Semakin banyak waktu bekerja dan jadwal sekolah maka semakin tinggi pula tingkat rasa ingin berlibur atau berwisata untuk melepaskan kejenuhan dan kepenatan dari tugas yang dikerjakan, sehingga menyebabkan minat kunjungan wisata semakin tinggi.

Perhitungan Nilai Ekonomi

Surplus konsumen menggambarkan kelebihan atau perbedaan antara kepuasan total yang dinikmati konsumen dari mengkonsumsi sejumlah barang atau jasa tertentu dengan pengorbanan total biaya yang dikeluarkan untuk memperolehnya. Untuk menghitung nilai ekonomi dilakukan dengan pendekatan perhitungan surplus konsumen. Hasil regresi antara jumlah kunjungan (Y) dengan variabel biaya perjalanan setiap lokasi pantai sebagai berikut:

a. Pantai Oetune

$$SK = \int_{50.000}^{6.655.000} (1.862 - 0.000000233 P) dP \quad (2a)$$

b. Pantai Kolbano

$$SK = \int_{55.000}^{4.510.000} (2.480 - 0.0000000329 P) dP \quad (2b)$$

Hasil penelitian berdasarkan persamaan (2a dan 2b) diperoleh biaya terendah Rp. 50.000 (Pantai Oetune), Rp.55.000 (Pantai Kolbano); dan biaya tertinggi Rp.6.655.000 (Pantai Oetune) Rp.4.510.000 (Pantai Kolbano). Berdasarkan hasil penelitian juga diperoleh nilai total surplus konsumen sebesar Rp. 7.161.273,1/individu/tahun dengan total nilai ekonomi Rp. 140.332.307.667,6/tahun (Pantai Oetune), sedangkan untuk Pantai Kolbano besar nilai surplus konsumen Rp. 10.713.855,12/individu/tahun dan total nilai ekonomi yakni sebesar Rp. 128.566.261.440/tahun.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa faktor jarak, waktu dan tingkat pendapatan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kunjungan wisatawan ke Pantai Oetune, sedangkan untuk Pantai Kolbano faktor jarak, waktu, tingkat pendidikan dan biaya transportasi memberi pengaruh signifikan. Nilai ekonomi merupakan nilai yang dapat dicapai apabila pengelolaan lokasi wisata (Pantai Oetune dan Pantai Kolbano) dapat dimaksimalkan. Total nilai ekonomi sebesar Rp.140.332.307.667,6/tahun (Pantai Oetune) dan Rp. 128.566.261.440/tahun (Pantai Kolbano). Oleh karena itu pihak pengelola perlu melakukan upaya pengelolaan secara menyeluruh dan berkelanjutan terhadap sarana dan prasarana yang ada pada dan di sekitar lokasi wisata untuk memberikan rasa aman dan nyaman bagi wisatawan.

DAFTAR REFERENSI

- Anindita, M., & Gunanto, E. Y. A. (2015). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kunjungan ke kolam renang Boja. Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Retrieved from <http://eprints.undip.ac.id/45445/>
- Budihatmojo, H., & Sbm, N. (2021). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan objek wisata air terjun Colo di Kabupaten Kudus. *Diponegoro Journal of Economics*, 9(3), Article 3.
- Fernando, M. F., & Aksari, N. M. A. (2017). Pengaruh kualitas produk, harga, promosi, dan distribusi terhadap keputusan pembelian produk sanitary ware Toto di Kota Denpasar. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(1), 441. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2018.v7.i01.p17>

- Fransiska, N., Gunarto, T., Ratih, A., Emalia, Z., & Suparta, I. W. (2022). Estimasi nilai ekonomi objek wisata Pantai Sebalang di Kabupaten Lampung Selatan dengan pendekatan travel cost method. 1(6).
- Hendarto, K. A., Hasan, R. A., & Nur, A. (2017). Pendekatan travel cost dalam menentukan harga tarif masuk. Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu. Retrieved from <https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/sendu/article/view/5028/1540>
- Ihsannudin, I., Zuhriyah, A., & Masih, A. S. A. (2022). Valuasi ekonomi ekowisata kawasan ekosistem esensial (KEE) Pantai Taman Kili-Kili Kabupaten Trenggalek. Sigmagri, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.32764/sigmagri.v2i01.669>
- Indra, M., Irawan, & Nababan, V. M. (2020). Analisis permintaan wisatawan millennial terhadap obyek wisata Sungai Koran melalui faktor sosioekonomi dan lokasi. Jurnal Penelitian dan Pengembangan Sains dan Humaniora, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.23887/jppsh.v4i1.24393>
- Riska Sopiyan, F. (2020). Analisis kunjungan wisatawan ke Pantai Pangandaran Kabupaten Pangandaran. Universitas Siliwangi. Retrieved from <http://repositori.unsil.ac.id/2545/>
- Wulakada, H. H., Nalle, A. A., Benu, F. L., & Tiro, M. (2020). Economic valuation of the Komodo National Park West Manggarai Regency, East Nusa Tenggara. International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding, 7(5), 628. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v7i5.1624>
- Zulpikar, F., Prasetyo, D. E., Shelvatis, T. V., Komara, K. K., & Pramudawardhani, M. (2017). Valuasi ekonomi objek wisata berbasis jasa lingkungan menggunakan metode biaya perjalanan di Pantai Batu Karas Kabupaten Pangandaran. Journal of Regional and Rural Development Planning, 1(1), 53-63. <https://doi.org/10.29244/jp2wd.2017.1.1.53-63>